



Pemetaan Tangkahan Pendaratan Ikan Berdasarkan Komoditas yang Didaratkan di Pulau Banyak, Aceh Singkil

(*Mapping of Fish Landing Land Based on Commodities Landed on Banyak Island, Aceh Singkil*)

Muhammad Rizal¹, Hamidi¹, Muhammad Arif^{1,*}, Hafinuddin¹, Muhammad Agam Thahir¹, Afdhal Fuadi¹, Rosi Rahayu¹

Received: 16 12 2022 / Accepted: 15 01 2023

ABSTRAK

Kecamatan Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat berperan dengan aktif dalam memajukan produksi perikanan tangkap, hal ini dapat dilihat dari tingginya produksi perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Singkil. Namun, pengusaha swasta setempat banyak mendaratkan dan menjual hasil tangkapan di tangkahan-tangkahan milik pribadinya, tidak di pelabuhan perikanan milik pemerintah. Tangkahan ini umumnya memiliki lahan dan fasilitas yang relatif sedikit, tetapi aktivitas dan produksi yang ada relatif besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil tangkapan yang didaratkan di tangkahan-tangkahan Pulau Banyak, Aceh Singkil dan membuat peta lokasi tangkahan-tangkahan yang berada di Pulau Banyak, Aceh Singkil. Metode yang dilakukan ada 2 tahap, tahap pertama yaitu melakukan survei lapangan dan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan tahap kedua yaitu pengambilan data lapangan (titik koordinat tangkahan, jenis hasil tangkapan dan foto udara tangkahan pulau banyak. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Pulau Banyak Aceh Singkil. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 Tangkahan yang terdapat di Pulau banyak, dimana 8 unit terdapat di Desa Balai dan 5 unit terdapat di Desa Baguk. Hasil tangkapan yang didaratkan terdiri dari Cumi-cumi (*Loligo spp.*), Ikan Dencis (*Sardinella lemuru*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), dan Teri karang (*Stolephorus spp.*) dan lainnya. Hal ini dikarenakan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Pulau Banyak didominasi oleh Bagan.

Kata Kunci: hasil tangkapan, pemetaan, tangkahan

ABSTRACT

*Banyak Island and West Banyak Island Subdistricts play an active role in promoting capture fisheries production, this can be seen from the high capture fisheries production in Aceh Singkil District. However, many local entrepreneurs land and sell their catch to their private tangkahan or not owned by the local government. This Tangkahan just have small area and insufficient facilities, but it has high activity and production. This study aims to analyze the catches landed on the Banyak Islands, Aceh Singkil and create a map of the locations of the catches of the Banyak Islands, Aceh Singkil. The methods carried out were in two stages, the first stage is conducting field surveys and conducting interviews using questionnaires and the second stage is collecting field data (points of tangkahan coordinates, types of catches and aerial photos of tangkahan many islands). The place for conducting the research is on the Pulau Banyak Aceh Singkil. The results of the study showed that there were 12 Tangkahans in the Banyak Island, where 8 units were at Balai Village and 5 units were at Baguk Village. The catches that landed consisted of squids (*Loligo spp.*), Sardin fish (*Sardinella lemuru*), Tuna (*Euthynnus affinis*), and Coral anchovies (*Stolephorus spp.*) and others. This is because of the fishing gear used by many island fishermen is dominated by the Lift nets.*

Keywords: catch, mapping, capture

PENDAHULUAN

Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi cukup besar pada sektor perikanan di Provinsi Aceh, hal ini terlihat dari tingginya produksi perikanan tangkap di Kabupaten Aceh Singkil yaitu 11.024 ton (2018); 11.334 ton (2019); 11.431 ton (2020) (BPS Aceh Singkil 2021). Salah satu penyumbang produksi perikanan tangkap terbanyak yaitu Kecamatan Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat. Kecamatan

tersebut sudah berperan dengan aktif dalam memajukan produksi perikanan tangkap, hal ini dapat dilihat dari jumlah dan ukuran kapal yang dioperasikan lebih besar sehingga menghasilkan produksi perikanan tangkap yang lebih besar pula (Zain *et al.* 2011). Untuk mendaratkan dan menjual hasil tangkapan banyak pengusaha swasta yang melakukannya di tangkahan-tangkahan milik pribadinya tidak di pelabuhan perikanan milik pemerintah. Keberadaan tangkahan tidak

*Corresponding author

✉ Muhammad Arif
muhammad.arif@utu.ac.id

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia.

sebanding dengan aktivitas dan produksi hasil tangkapan, karena tangkahan ini umumnya memiliki lahan dan fasilitas yang relatif sedikit, tetapi aktivitas dan produksi yang ada relatif besar (Zain dan Syaifuddin 2014).

Menurut Simatupang dan Lubis (2012) Tangkahan adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh pihak swasta yang mengoperasikan fasilitas dan aktivitas mirip dengan pelabuhan perikanan dan dikelola oleh individu atau kelompok. Lokasi tangkahan-tangkahan ini biasanya berada di sekitar wilayah kerja pengelolaan pelabuhan perikanan dan diduga dapat mengganggu kegiatan operasional pelabuhan perikanan. Keberadaan tangkahan-tangkahan di pulau banyak ini menimbulkan berbagai permasalahan yang mengakibatkan kesenjangan fungsi pelabuhan perikanan sebagaimana mestinya (Situmeang *et al.* 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pengamatan di lapangan banyak terdapat tangkahan di Pulau Banyak namun belum ada informasi terkait lokasi tangkahan-tangkahan tersebut sehingga penelitian ini perlu dilakukan agar dapat dilakukan pemetaan lokasi tangkahan

dan juga menganalisis hasil tangkapan yang didaratkan di Pulau Banyak Aceh Singkil.

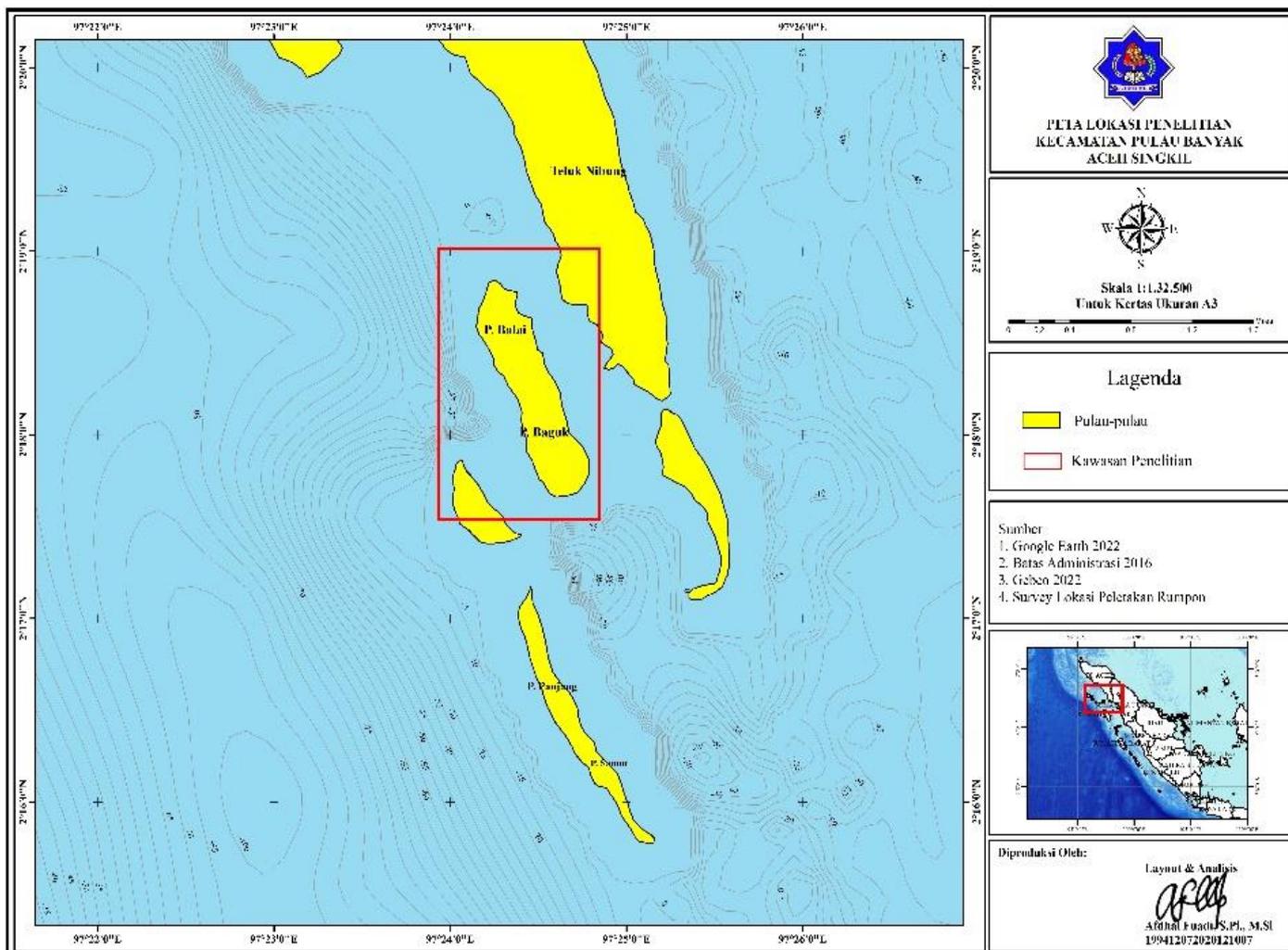
METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari Agustus sampai bulan Oktober 2022 dan dilakukan dengan 2 tahap, tahap pertama yaitu melakukan survei lapangan dan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan tahap kedua yaitu pengambilan data lapangan (titik koordinat tangkahan, jenis hasil tangkapan dan foto udara tangkahan pulau banyak). Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Pulau Banyak Aceh Singkil (Gambar 1).

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat instrumen untuk memudahkan waktu pelaksanaan penelitian yang dapat menunjang proses pengolahan dan analisis data. Adapun alat dan bahan yang digunakan serta kegunaannya disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan

No	Alat/Bahan	Kegunaan
1	GPS	Mengetahui posisi koordinat daerah penangkapan ikan hiu.
2	Drone DJI Phantom 4	Pengambilan data foto udara
3	Alat tulis	Mencatat data yang dibutuhkan
4	Lembaran kuesioner	Tempat pencatatan data yang dibutuhkan
5	Kamera	Mengambil gambar yang dibutuhkan seperti: gambar tangkahan, gambar ikan, gambar kapal perikanan, dan lain-lain.
6	Meteran	Pengukuran panjang ikan
7	Personal komputer	Menjalankan <i>Software Microsoft word, Microsoft Excel</i> , dan <i>ArcGIS 10.3</i> untuk membuat peta tangkahan yang terdapat di Pulau Banyak Aceh Singkil.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan melakukan pengamatan terhadap tangkahan dan hasil tangkapan ikan. Metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Nazir 2009). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang ditujukan kepada pemilik tangkahan terkait jenis hasil tangkapan dan alat tangkap yang digunakan sedangkan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan titik, lokasi dan jarak antara tangkahan dengan menggunakan Drone DJI Phantom 4 yang berfungsi untuk pengambilan data foto udara guna melakukan pemetaan sebaran tangkahan di Pulau Banyak.

Analisis Data

Jenis Hasil Tangkapan

Pencatatan hasil tangkapan di tangkahan yaitu jenis ikan dan alat tangkap yang digunakan. Pencatatan dilakukan dengan pengamatan secara langsung bagaimana proses bongkar muat serta dilakukan dokumentasi terhadap kegiatan tersebut. Pencatatan ini digunakan untuk mengetahui jenis hasil tangkapan berdasarkan tangkahan-tangkahan yang ada di Pulau Banyak. Dimana nantinya dikombinasikan dengan membuat pemetaan titik koordinat lokasi tangkahan yang tersebar di Pulau Banyak.

Pembuatan Peta Tangkahan di Pulau Banyak

Pembuatan peta tangkahan ikan Pulau Banyak dilakukan dengan menggunakan software ArcGis 10.3 dan Agisoft Metashape Professional, pada proses pembuatan peta terdapat beberapa tahapan kegiatan yaitu: (1) input data dilakukan pemasukan data digital Provinsi Aceh yang diperoleh dari citra satelit cinta tanah air dan Google Earth. Langkah berikutnya adalah memasukkan data koordinat tangkahan kedalam *ArcGis* untuk melihat titik-titik

lokasi tangkahan, (2) pengolahan data dilakukan dengan cara *overlay* terhadap hasil tangkapan dan koordinat tangkahan, (3) *layout*, dalam tahap ini hasil analisis dibuatkan *layout* sesuai dengan kaidah kartografi. Hasil yang diperoleh adalah peta gabungan dari semua data yang telah dimasukkan dan telah diolah yang mampu memberikan informasi lokasi tangkahan di pulau banyak kabupaten Aceh Singkil. Sehingga hasil akhir yang diperoleh dari pengolahan data tersebut adalah peta lokasi tangkahan yang terdapat di Pulau Banyak Aceh Singkil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Tangkapan di tangkahan Pulau Banyak

Tangkahan di Pulau Banyak memiliki lahan dan fasilitas yang kurang memadai dibandingkan dengan Pelabuhan perikanan, hal ini sesuai dengan penelitian Silalahi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa tangkahan umumnya memiliki aktivitas dan produksi hasil tangkapan yang relatif besar akan tetapi memiliki lahan dan fasilitas yang relatif kecil. Selain menampung hasil produksi, tangkahan di Pulau Banyak juga digunakan sebagai tempat memasarkan ikan baik ke lokal maupun ke luar daerah sehingga fasilitas yang ada harus dimanfaatkan secara baik agar aktivitas dan produksi di tangkahan dapat terlaksana dengan baik pula. Nama tangkahan beserta jenis ikan yang didaratkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis alat tangkap yang di gunakan nelayan Pulau Banyak untuk melakukan penangkapan ikan yaitu Bagan, Jaring Bendera, Jaring Insang dan Pancing Alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan pulau banyak yaitu bagan apung dengan hasil tangkapan utamanya adalah ikan teri. Hasil tangkapan ikan teri yang didaratkan oleh nelayan akan diterima oleh UMKM Desa Balai dan Desa Baguk untuk dijadikan ikan teri asin dan peyek awo-awo.

Tabel 2. Nama tangkahan dan jenis alat tangkap

No.	Nama tangkahan	Alat Tangkap	Hasil Tangkapan
1.	Riski Pap	Bagan Besar	Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.), Ikan Dencis (<i>Sardinella lemuru</i>), Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>), dan Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.)
2.	Tasmudin (Din rental)	Bagan Besar	Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.), Ikan Dencis (<i>Sardinella lemuru</i>), Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>), dan Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.), ikan layur (<i>Trichiurus</i> spp.)
3.	Dermaga desa Baguk	Bagan Kecil	Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.) dan Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.)
4.	Bg Amrin Z	Bagan Besar	Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.), Ikan Dencis (<i>Sardinella lemuru</i>), Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>), dan Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.)
5.	Keuchik Hardi	Bagan Besar	Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.), Ikan Dencis (<i>Sardinella lemuru</i>), Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>), dan Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.)
6.	Haji Anshar	Bagan Kecil	Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.) dan Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.)
7.	Syahril	Jaring Bendera	Ikan Kuwe (<i>Caranx</i> spp), Ikan Ekor Kuning (<i>Caesio cuning</i>), Ikan Semar (<i>Mene maculata</i>) dan Ikan Kembung (<i>Rastrelliger neglectus</i>)
8.	Rahmad zega	Jaring Insang dan Pancing	Ikan Dencis (<i>Sardinella lemuru</i>) dan Kerapu (<i>Ephinephelus</i> sp)
9.	Amrin Z	Bagan Besar	Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.), Ikan Dencis (<i>Sardinella lemuru</i>), Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>), dan Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.)
10.	Okil	Bagan Besar	Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.), Ikan Dencis (<i>Sardinella lemuru</i>), Tongkol (<i>Euthynnus affinis</i>), dan Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.)
11.	Danil	Pancing dan Jaring Bendera	Ikan Kuwe (<i>Caranx</i> spp), Ikan Ekor Kuning (<i>Caesio cuning</i>), Ikan Semar (<i>Mene maculata</i>) dan Ikan Kembung (<i>Rastrelliger neglectus</i>)
12.	Alm.Zulkifli	Bagan Kecil	Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.) dan Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.)
13.	Alm. Zulkarnain	Bagan Kecil	Teri karang (<i>Stolephorus</i> spp.) dan Cumi-cumi (<i>Loligo</i> spp.)

Sumber: Hasil penelitian

Letak Geografis Desa Balai

Letak Geografis Desa Balai pada posisi 2°20'20" LU sampai 2°15'15" LU dan 97°20'20" BT sampai 97°25'25" BT, Desa Pulau Balai merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan luas Daerah 1.000 Ha.

Pembahasan

Aktivitas Tangkahan di Pulau Banyak

Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat tiga aktivitas yang dilakukan di tangkahan yaitu aktivitas pendaratan, pemasaran dan pengolahan. Aktivitas pendaratan hasil tangkapan meliputi kegiatan pembongkaran hasil tangkapan dari palka dan penurunan hasil tangkapan ke dermaga. Menurut Simatupang (2010) mekanisme pembongkaran dan penurunan hasil tangkapan yang ada di tangkahan sebagai berikut: (1) nahkoda kapal melapor ke petugas tangkahan sebelum melakukan pembongkaran, (2) petugas tangkahan memberikan izin melakukan pembongkaran, (3) pembongkaran hasil tangkapan dilakukan dengan mengeluarkan hasil tangkapan yang berada dalam palka kemudian dilakukan penyortiran berdasarkan ukuran dan jenis hasil tangkapan, (4) hasil tangkapan didaratkan ke dermaga untuk dijual.

Pemasaran hasil tangkapan yang didaratkan di tangkahan Pulau Banyak ada yang dijual ke pasar

lokal dan ke luar daerah. Sebelum ikan di pasarkan dilakukan penyortiran terlebih dahulu di dermaga berdasarkan ukuran dan jenisnya. Penyortiran dilakukan untuk memudahkan proses penjualan ikan dan juga menghindari kontaminasi ikan dari bakteri penyebab ikan cepat busuk (Deni 2015). Jenis ikan yang di pasarkan antara lain seperti ikan teri (*Stolephorus* spp.), cumi-cumi (*Loligo* spp.), layur (*Trichiurus* sp), dencis (*Sardinella lemuru*) dan sebagainya. Pemasaran ikan ke lokal pedagang ikan di Pulau Banyak menggunakan alat transportasi becak dan sepeda motor sedangkan untuk ke luar daerah biasanya menggunakan truk atau mobil pickup, dimana ikan yang akan dipasarkan ke luar daerah terlebih dahulu harus dikemas dengan baik menggunakan fiber box dan diberi es didalamnya (Simatupang 2010).

Pengolahan ikan yang dilakukan di tangkahan Pulau Banyak berupa proses pengolahan ikan teri. Menurut Listiani (2013) proses pengolahan ikan teri terdiri dari tiga tahapan penting yaitu pencucian, perebusan dan pengeringan yang bertujuan menghasilkan ikan teri kering yang berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik tangkahan, tahap awal proses pengolahan ikan teri diawali dengan pemilihan ikan teri yang berkualitas baik yaitu berwarna putih segar, kenyal dan berserat halus (SNI 01-3466-1994). Ikan yang didaratkan di tangkahan tidak hanya dijual dalam

bentuk segar akan tetapi juga dijual dalam bentuk produk olahan seperti peyek ikan, kerupuk ikan, dan ikan kayu, dengan adanya produk olahan ini diharapkan memiliki nilai tambah (Arif *et al.* 2020).

Pemetaan Tangkahan

Tangkahan yang terdapat di Pulau Banyak berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan dan tempat pemasaran hasil tangkapan yang dikelola oleh individu dan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 13 lokasi tangkahan yang tersebar di Pulau Banyak yaitu di Desa Balai dan Desa Baguk (Tabel 3).

Tabel 3. Nama-nama tangkahan di pulau banyak

No.	Nama tangkahan	Alamat
1.	Riski Pap	Desa Balai
2.	Tasmudin (Din rental)	Desa Balai
3.	Dermaga desa	Desa Balai
4.	Bg Amrin Z	Desa Balai
5.	Keuchik Hardi	Desa Balai
6.	Haji Anshar	Desa Baguk
7.	Syahril	Desa Baguk
8.	Rahmad zega	Desa Baguk
9.	Amrin Z	Desa Baguk
10.	Okil	Desa Baguk
11.	Danil	Desa Balai
12.	Alm.Zulkifli	Desa Balai
13.	Alm. Zulkarnain	Desa Balai

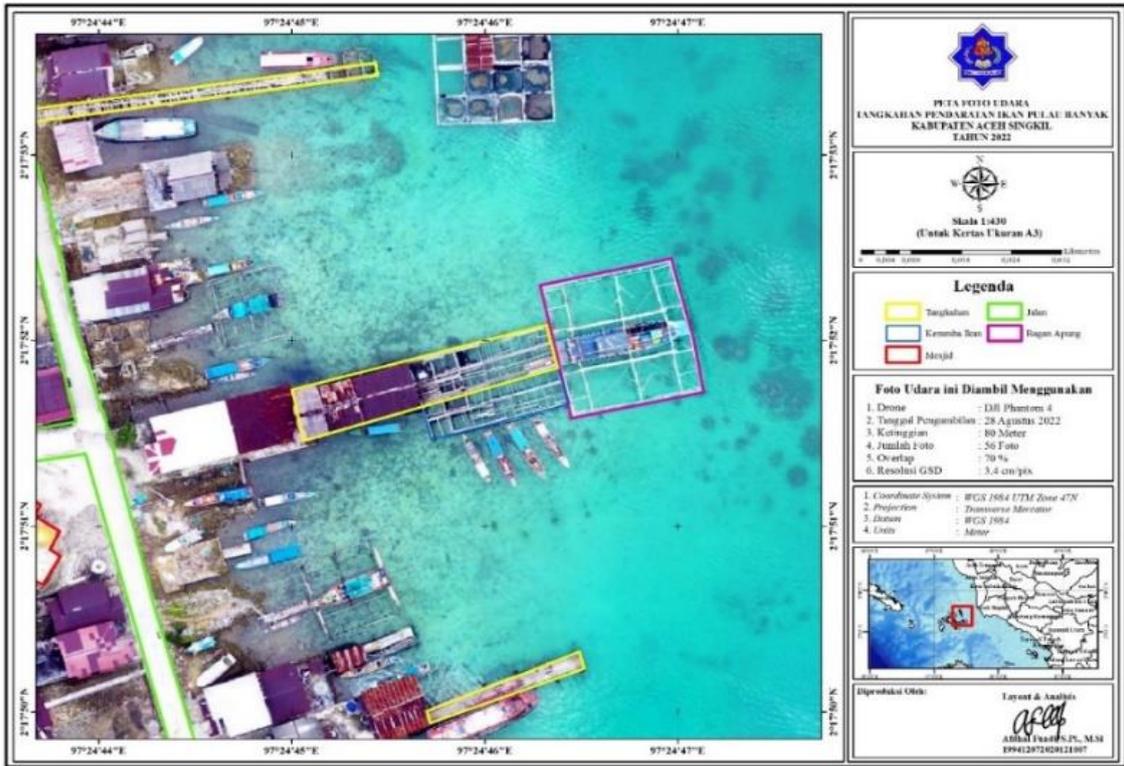
Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa tangkahan yang terdapat di Desa Balai berjumlah 8 Tangkahan. Kemudian tangkahan yang terdapat di Desa Baguk berjumlah 4 Tangkahan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 2, 3, 4, 5 dan 6.

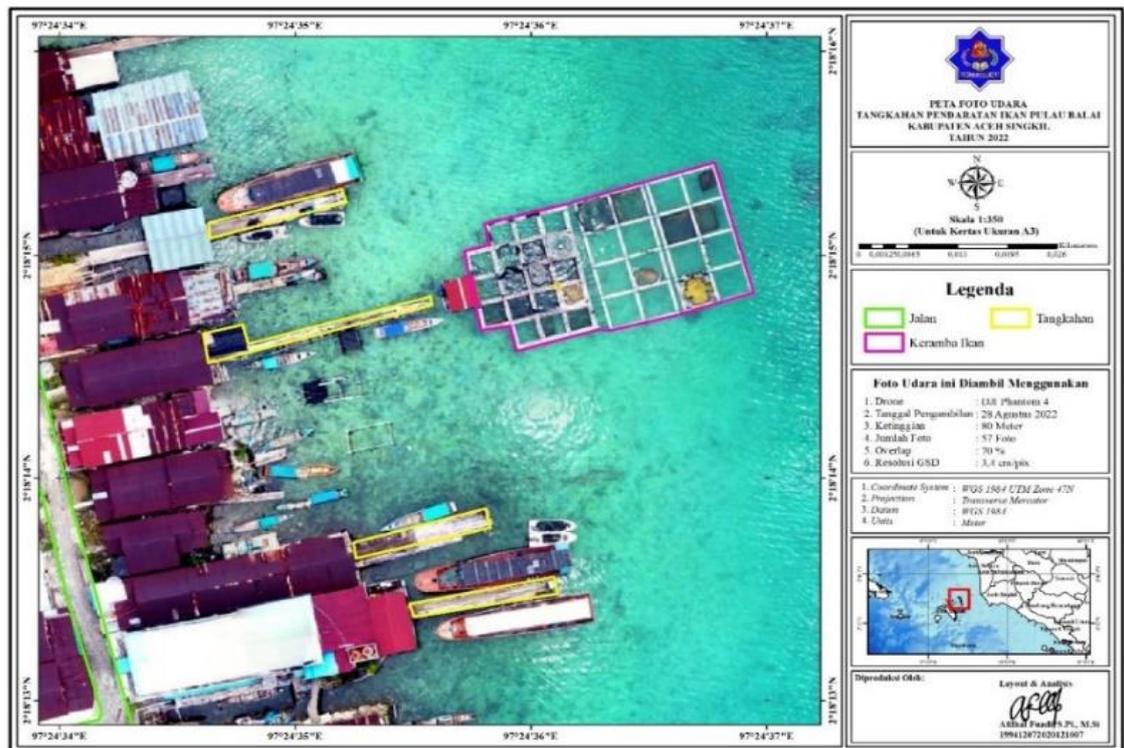
Berdasarkan Gambar 2 terdapat 3 tangkahan yang terdiri dari 2 tangkahan untuk pendaratan ikan dan 1 tangkahan untuk transportasi dari pulau Banyak ke Pulau Banyak Barat. Adapun hasil tangkapan nelayan yang didaratkan pada 2 tangkahan tersebut yaitu Cumi-cumi, Ikan Dencis, Tongkol dan Teri karang. Dari hasil observasi lapangan tangkahan tersebut aktif dalam aktivitas bongkar muat hasil tangkapan dan sebagai tempat beli ikan. Sedangkan pada Gambar 3 terdapat 3 tangkahan dimana hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan pada tangkahan ini adalah ikan teri, tongkol dan kembung. Namun hasil tangkapan ikan yang paling dominan pada tangkahan tersebut adalah ikan teri yang langsung digaramkan untuk proses pengasinan. Kemudian ikan teri yang digaramkan tersebut akan dijadikan peyek ikan atau ikan awo-awo kering. Untuk Gambar 4 diatas menunjukkan terdapat 4 tangkahan yang berada di Desa Balai dimana alat tangkap yang digunakan yaitu Bagan kecil, Pancing dan Jaring Bendera. Hasil tangkapan yang didaratkan di tangkahan ini terdiri dari Teri karang, Cumi-cumi, Ikan Kuwe, Ikan Ekor Kuning, Ikan Semar dan Ikan Kembung.



Gambar 2. Tangkahan Tasmudin dan Tangkahan Risky Pap (Desa Balai)



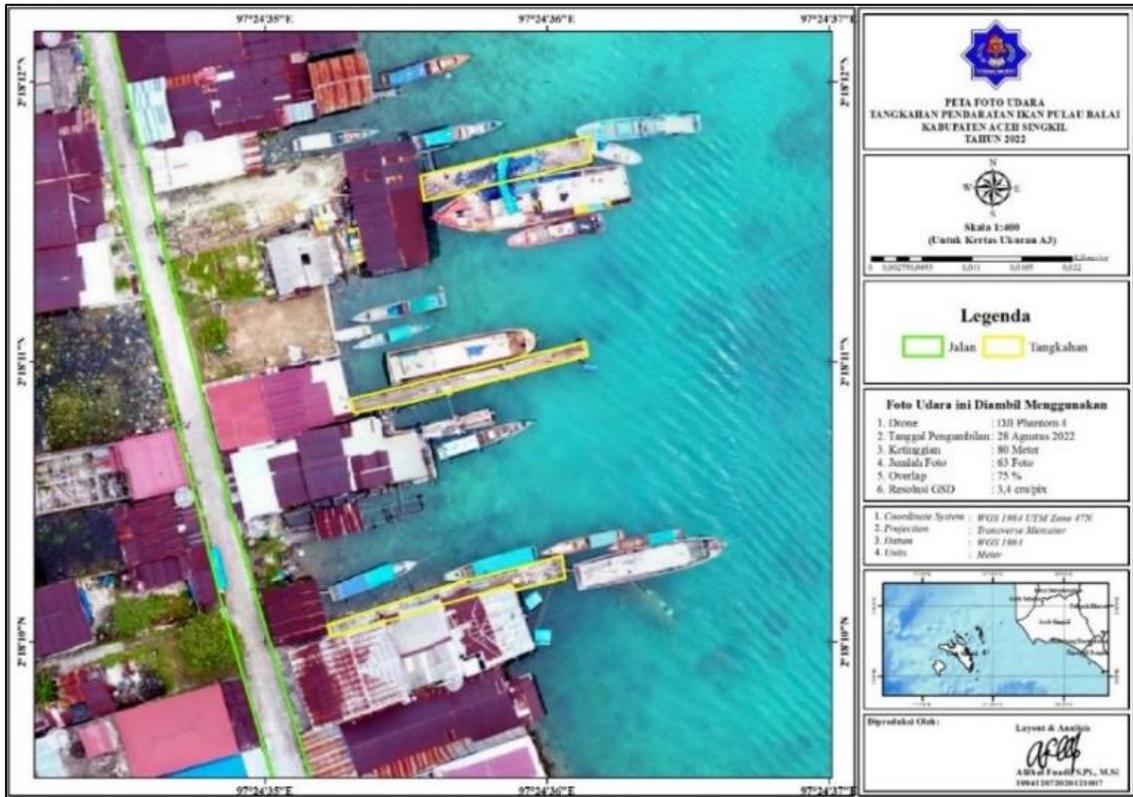
Gambar 3. Dermaga desa, Tangkahan Amrin Z dan Keuchik Hardi (Desa Balai)



Gambar 4. Tangkahan Danil, Keramba kelompok, Tangkahan Alm. Zulkifli, dan Tangkahan Alm. Zulkarnain (Desa Balai)

Berdasarkan Gambar 5 di atas terdapat 3 Tangkahan yang berada di Desa Baguk yaitu Tangkahan Haji Anshar, Tangkahan Syahril, Tangkahan Rahma Zega. Tangkahan tersebut tidak dipergunakan untuk aktivitas bongkar muat hasil tangkapan. Hasil tangkapan yang didaratkan di tangkahan ini adalah Teri karang, Cumi-cumi, Ikan Gabu, Ikan Kuning, Ikan Bawal dan Kerapu.

Sedangkan pada Gambar 6, terdapat 2 tangkahan dimana alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yaitu Bagan Apung dengan hasil tangkapan utamanya berupa ikan teri. Tangkahan ini terletak di garis pantai Pulau Baguk. Adapun hasil tangkapan nelayan yang didaratkan pada 2 tangkahan tersebut yaitu Cumi-cumi, Ikan Dencis, Tongkol dan Teri karang.



Gambar 5. Tangkahan Haji Anshar, Tangkahan Syahril dan Tangkahan Rahmad Zega (Desa Baguk)



Gambar 6. Tangkahan Amrin Z dan Tangkahan Okil (Desa Baguk)

Tangkahan yang terdapat di Pulau Balai dan Pulau Baguk terletak di garis pantai yang mencorok ke laut dengan kontruksi dari kayu yang digunakan oleh nelayan pemilik tangkahan. Perijinan yang dimiliki tangkahan di Pulau Banyak berdasarkan hasil wawancara terdapat dua jenis perizinan yaitu

perijinan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dan perizinan dari pemerintah pusat. Adapun bangunan tangkahan yang berdiri sepanjang garis pantai di Pulau Banyak memiliki perizinan dari daerah seperti Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Hiner Ordonansi (HO), Izin Mendirikan Bangunan

(IMB), Sertifikat Tanah yang dikeluarkan oleh BPN. Sedangkan perizinan dari pemerintah pusat adalah Surat Perjanjian Sewa Permukaan Laut yang dikeluarkan oleh PT Pelabuhan Indonesia I. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 tangkahan yang berada di Pulau Banyak Aceh Singkil. Dari 13 tangkahan tersebut hanya 3 tangkahan yang sudah memiliki Usaha Dagang (UD) yaitu tangkahan Riski Pap, Tasmudin dan Bg Amrin, sedangkan 10 tangkahan lainnya belum memiliki UD yang berarti belum ilegal. Legalitas beroperasinya tangkahan di Pulau Banyak dapat dilihat berdasarkan perizinan yang dimiliki tangkahan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Dimana pengoperasian tangkahan sudah legal karena tangkahan-tangkahan ini sudah memiliki surat ijin tempat usaha (SITU), IMB, HO, dan sertifikat tanah. Sebahagian hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di tangkahan ikan pulau banyak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan kebanyakan hasil tangkapan tersebut di ekspor ke Medan dan Sibolga.

KESIMPULAN

Jumlah tangkahan yang terdapat di Pulau Banyak berjumlah 13 unit, yang terletak di Desa Balai berjumlah 8 unit dan Desa Baguk berjumlah 5 unit. Hasil tangkapan yang didaratkan di tangkapan pulau Banyak terdiri dari Cumi-cumi, ikan Dencis, Tongkol dan Teri karang. Rata-rata alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Desa Balai dan Baguk adalah Bagan Apung, Jaring Bendera, Jaring Insang dan Pancing.

DAFTAR PUSTAKA

Arif M, Purwangka F, Muninggar R. 2020. Analisis risiko perencanaan industri pengolahan ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kutaraja. *Jurnal Akuatika Indonesia*. 5(2): 55-60. DOI: 10.24198/jaki.v5i2.27635

Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Aceh Singkil dalam Angka 2021. Aceh Singkil: BPS Kabupaten Aceh Singkil. 338 p.

Badan Standardisasi Nasional (BSN). 1994. Persyaratan Bahan Baku Ikan Teri Nasi

Setengah Kering (SNI 01-3466-1994). Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.

Deni S. 2015. Karakteristik mutu ikan selama penanganan pada kapal KM. Cakalang. Agrikan: *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 8(2): 72-80.
<https://doi.org/10.29239/j.agrikan.8.2.72-80>

Listiani N. 2013. Penerapan standar ekspor gurita dan ikan teri perusahaan perikanan di Kendari. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 7(1): 91-110. DOI: 10.30908/bilp.v7i1.102

Nazir M. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 544 p.

Silalahi AP, Simanullang HG. 2021. Dashboard management penjualan dan pembelian pada tangkahan ikan. *INFORMATIKA*. 13(1): 46-51. <http://dx.doi.org/10.36723/juri.v13i1.260>

Simatupang SM, Lubis E. 2012. Pengaruh keberadaan tangkahan terhadap pendaratan hasil Tangkapan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*. 3(1): 23-33. DOI: 10.29244/jmf.3.1.23-33

Simatupang SM. 2010. Dampak Tangkahan Terhadap Pendaratan Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, Tenaga Kerja dan Pendapatan Daerah [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Bogor: IPB University.

Situmeang RS, Rahmah A, Miswar E. 2019. Dampak keberadaan tangkahan terhadap nilai produksi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Selama 5 Tahun (2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Perikanan Unsyiah*. 4(4): 192-200.

Zain J, Syaifuddin S, Aditya Y. 2011. Efisiensi pemanfaatan fasilitas di tangkahan perikanan Kota Sibolga. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 16(1): 1-11. DOI: 10.31258/jpk.16.01.25p

Zain J, Syaifuddin S. 2014. Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 19(2): 62-70.